

DAKWAH BERBASIS KONSELING ISLAM

Yusrain

¹Fakultas Dakwah dan Humaniora, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : yusrainasshofwah@gmail.com

Abstract

Abstract: *This paper talks about Islamic counseling-based da'wah. The purpose of Islamic counseling-based da'wah is the integration in the use of the da'wah method with methods in Islamic counseling. The emergence of this merger is because the message of preaching to be conveyed can be received by the public from all walks of life, so that problems in daily life and religious matters can be resolved properly. One way is to use an approach to mad'u very active role in conveying da'wah at the present time. One approach that must be used is through Islamic counseling that has a specific goal that is to help individuals to be able to understand problems, be able to overcome problems that deal with, and help individuals maintain and develop situations and conditions that are good or that remain good to stay good, or become better, so that it will not be a source of problems for themselves and others. The method used in this paper The method used by the author in this research is to use a descriptive analysis method. The authors analyzed the data from written, oral and video sources. The purpose of the source of the article is that the writer analyzes from several research journals related to the title, along with a book that discusses the relationship between da'wah and Islamic counseling. The conclusion of this study is that the emergence of the basic concept of Islamic counseling-based da'wah was addressed to mad'u who have mental problems, confusion and psychiatric problems. The point is to help rediscover himself with the vibrations of his faith in overcoming difficulties encountered, through Islamic counseling methods. Furthermore, the form of preaching based on Islamic counseling is through the use of da'wah methods which are combined with Islamic counseling activities.*

Keywords: Dakwah; Counseling Islam

Pendahuluan

Dakwah seperti yang sudah ter-*mindset* di masyarakat umum adalah merupakan sebuah ajakan yang disampaikan melalui ceramah, Da'i dari mesjid ke mesjid, dan pelaksanaannya seorang ustad atau kyai yang dianggap masyarakat secara keilmuan sudah ahli dalam hal keagamaan. Ketika dalam pelaksanaannya pada saat Da'i menyampaikan materi dakwah, jama'ah hanya mendengarkan dan mengikuti sampai akhir. Begitulah dakwah yang kita pahami pada umumnya, sehingga apabila orang mendengar kata dakwah hanya terbayang makna ceramah saja di dalam benaknya. Namun berbeda pada saat sekarang ini, pelaksanaan dakwah tidak hanya melalui metode ceramah saja, tetapi juga melalui diskusi, konsultasi, tanya jawab dan pengkajian secara mendalam mengenai materi tertentu. Begitu juga media yang digunakan tidak hanya melalui tatap langsung tetapi juga sudah mulai berkembang melalui media audio-visual, atau yang sekarang lebih mudah ditemukan melalui media sosial seperti : facebook, youtube, instagram dan lain sebagainya.

Adanya perubahan kemajuan dalam pelaksanaan dakwah, masyarakat dengan sendirinya tertarik untuk berlomba-lomba menuju kebaikan dan semua kalangan juga ikut serta. Sehingga tujuan utama dari dakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sudah tersampaikan. pada dasarnya pengertian dakwah tersendiri tidak terbatas hanya pada hal tersebut. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam diri manusia suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepada manusia dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹ Dapat disimpulkan bahwa esensi dari pelaksanaan dakwah itu terletak dari ajakan atau motivasi atau bimbingan kepada orang lain untuk secara sadar mengubah dirinya ke arah lebih baik . Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah juga memasuki

¹ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

ranah psikologis yaitu untuk menumbuhkan kesadaran diri pada manusia untuk berbuat baik dengan cara memberikan bantuan dalam memecahkan persoalan kehidupan yang dialaminya dan kehidupan keagamaannya.

Sementara Konseling Islam menurut H.M.Arifin dalam Erhamwilda adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah/Psikis dalam hidupnya, agar mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga muncul pada dirinya suatu harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan.² Dapat dipahami disini bahwa pada dasarnya individu memerlukan pembimbing maupun pendamping dalam menyelesaikan permasalahannya yaitu dengan memberikan motivasi atau ajakan untuk menuju suatu harapan kebaikan dunia dan akhirat.

Sekilas antara kegiatan dakwah dengan konseling Islam seperti tidak terkait. Namun sebenarnya kedua hal tersebut saling keterkaitan yaitu terletak pada tujuan, yaitu sama-sama ingin menuju kebaikan dunia dan akhirat dengan cara diperlukannya pembimbing sebagai pemberi bantuan atau motivasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selanjutnya keterkaitannya juga terletak pada pelaksanaan kegiatan dakwah. Pada saat ini metode penyampaian dakwah sepertinya sudah mengalami perkembangan yaitu tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, tetapi sekarang lebih cenderung kepada tanya jawab, konsultasi pribadi maupun kelompok dan penyelesaian masalah, baru kemudian penjelasan yang rinci terhadap pertanyaan jama'ah/pendengar ataupun klien. Melihat kondisi tersebut disinilah letaknya penerapan konseling. Mengapa dikatakan demikian, dikarenakan konseling itu lebih cenderung kepada proses pemecahan masalah terhadap klien dengan memperhatikan psikologis klien tersebut. Melihat adanya keterhubungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dakwah pada masa kini lebih cenderung kepada dakwah berbasis konseling.

Pernyataan ini sejalan dengan tulisannya Muhammad Rozikan sebagai hasil penelitiannya dengan judul "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam, dalam jurnal INJECT, Volume 2, No.1, Juni 2017. Dalam tulisan tersebut mengatakan bahwa, "Transformasi dakwah dengan metode konseling islami merupakan salah satu alternatif seorang dai dalam melakukan dakwahnya. Dikarenakan konseling Islami berorientasi pada pendidikan Islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketentraman hidup spiritual".

Berdasarkan dari pelaksanaan dakwah yang sekarang ini lebih cenderung kepada konseling Islam, maka yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu : bagaimana bentuk konsep dasar dari dakwah berbasis konseling islam? Dan bagaimana pelaksanaan dakwah berbasis konseling Islam?.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam riset ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun yang penulis analisis berupa data dari sumber tulisan, lisan dan video. Maksud dari sumber tulisan yaitu penulis melakukan analisis dari beberapa jurnal penelitian yang terkait dengan judul, beserta buku yang membahas adanya keterkaitan antara dakwah dan konseling Islam. Sumber lisan yang dimaksud disini yaitu melalui wawancara langsung terhadap penceramah atau

² Erhamwilda, *Konseling Islami*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

da'i yang ada disekitar daerah, kemudian dilakukan analisis dari hasil wawancara tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis melalui video maksudnya adalah melakukan analisis terhadap hasil menonton video ceramah ustad-ustad yang beredar di sosial media seperti di facebook, youtube, instagram dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dalam riset ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa tulisan jurnal dan video ceramah dan hasil wawancara yang terkait dengan penelitian kemudian diklasifikasikan agar mengarah pada keilmuan konseling islam dan pelaksanaan dakwah. Penyajian data dilakukan dengan memadukan antara hasil analisis dengan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari hasil dari reduksi data dan penyajian data yang terkait kepada fokus penelitian. Terakhir kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis yang dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Dakwah

Berbicara tentang dakwah, akan terbayang di benak kita sesuatu yang sifatnya berupa kegiatan mengajak orang lain ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Dakwah pada hakikatnya merupakan kegiatan yang mengajak orang lain untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan bukan islam kepada nilai kehidupan yang islam. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, memanggil, mengundang, dan menyeru tanpa tekanan, paksaan dan provokasi.³ Menurut Baidi Bukhori menyatakan bahwa dakwah itu tidak hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian saja, tetapi juga mencakup pencerdasan, pencerahan yang menyentuh hati, pembinaan dan pembentukan kepribadian, bimbingan individu, keluarga, dan masyarakat islam secara menyeluruh.⁴ Senada dengan pendapat di atas Menurut Jamaluddin Kaffie dakwah itu adalah suatu sistem yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok maupun segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan doa yang menyentuh yang di sampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar menyentuh tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dakwah menurut syamsudin yang dikutip oleh Mubasyaroh diartikan sebagai aktualisasi dan realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.⁶

Berdasarkan dari beberapa pengertian dakwah di atas maka dapat kita katakan bahwa dakwah itu sifatnya berupa ajakan kepada orang lain untuk menuju ke jalan yang diridhai Allah SWT dengan teknik tertentu agar dapat menyentuh hati dan tingkah lakunya, yang meliputi pembinaan dan pembentukan kepribadiannya, bimbingan individu, keluarga, dan masyarakat islam secara menyeluruh, yaitu dengan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

³ Munawar M.Saad, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, ed. Amalia Irfani (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013).

⁴ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui BiMBingan Dan Konseling Islam," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 1–18.

⁵ Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, 1st ed. (Surabaya: Surabaya Indah, 1993).

⁶ Mubasyaroh Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–324.

2. Strategi dan Model Komunikasi Dakwah

Berbicara tentang strategi yang digunakan dalam dakwah, maka kita akan merujuk kepada surah di dalam al-Qur'an yaitu surah an-Nahl (16) ayat 125 yang dapat diambil pemahaman meliputi tiga strategi dakwah yang baik yaitu : dakwah bil *bikmah*, dakwah bil *mau'izathil hasanah*, dakwah bil *mujadalah*.⁷ Agar kita paham dari makna tersebut, maka akan dijelaskan secara rinci.

Dakwah *al-Hikmah*. Kata *bikmah* biasanya diartikan dengan makna bijaksana, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Jika kita kaitkan dalam menyampaikan dakwah maksud dari bijaksana disini artinya kita harus bisa mengetahui dan mengenal sasaran dakwah yang akan kita temui di lapangan. Kita juga harus memperhatikan situasi, kondisi dan lingkungan tempat dakwah yang akan kita sampaikan. Dakwah *Man'izathil hasanah*, diartikan sebagai nasehat. Dapat dikatakan ketika dalam menyampaikan dakwah hendaknya memperhatikan lisan. Itu artinya dalam menyampaikan dakwah hendaklah menggunakan bahasa yang lemah lembut, disenangi, mudah dimengerti dan gaya bahasa yang sederhana agar bisa diterima dan diamalkan. Dakwah *Mujadalah*. Dakwah tersebut dapat diartikan sebagai berbantah atau berdebat. Biasanya lebih diartikan dengan menggunakan metode diskusi, dialog dan bertukar pikiran dengan cara yang baik untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang berkaitan tentang kemashlahatan bersama.

Selain menggunakan strategi dakwah kita juga harus memperhatikan model komunikasi dakwah. Tujuan diperlukannya berbagai macam model komunikasi dakwah disini agar pesan yang ingin kita sampaikan sesuai dengan tujuan sasaran komunikasi. Menurut Yuliyatun dalam berbagai literatur model komunikasi dakwah meliputi model bil-lisan, bil-qalam, bil-mujadalah, dan sebagainya.⁸ Model bil-Lisan penyampaiannya melalui kata-kata yang diucapkan secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maksud dari secara langsung yaitu dilakukan secara tatap muka dan maksud tidak langsung dilakukan melalui media, yaitu melalui radio, televisi, youtube, instagram dan media sosial lainnya. Model bil-Qalam maksudnya yaitu melalui tulisan. Berbagai bentuk tulisan yang dapat menjadikan seseorang berdakwah, karena tidak semua orang memiliki kemampuan retorika dakwah yang baik. Dakwah bil-Hal komunikasi dakwah yang dilakukan melalui praktek kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk kegiatan, baik dalam bentuk sikap, pengambilan keputusan dan sebagainya.

3. Pendekatan dan Materi Dakwah

Dalam melaksanakan strategi dan model komunikasi dakwah tersebut digunakanlah pendekatan dalam dakwah. Adapun pendekatan yang digunakan antara lain :⁹ *Pertama*, pendekatan personal yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara individual yaitu tatap muka langsung antara *dai* dan *mad'u*. *Kedua*, Pendekatan Pendidikan yaitu dakwah melalui lembaga-lembaga pendidikan yang bercorak islam yang di dalamnya terdapat materi islam. *Ketiga*, Pendekatan diskusi yaitu melalui diskusi keagamaan dengan tujuan untuk membahas dan menemukan pemecahan permasalahan yang terkait dengan dakwah untuk dicari jalan keluarnya. *Keempat*, Pendekatan penawaran yaitu dengan cara tanpa paksaan, ketika *dai* mengajak ke jalan yang benar tidak memaksa sehingga *mad'u* dengan sendirinya mau mendengar apa yang disampaikan. *Kelima*,

⁷ Dr. Acep Arifuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁸ Yuliyatun STAIN Kudus, *MODEL KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)*, vol. 3, 2015.

⁹ Ibid.

Pendekatan misi yaitu dengan mengirim para *da'i* ke daerah-daerah di luar tempat tinggalnya. Pendekatan yang dilakukan dalam dakwah ini yang sejalan dengan pelaksanaan konseling islam.

Dalam melaksanakan dakwah ada empat materi pokok yang menjadi garis besar dalam dakwah yaitu masalah *aqidah*, masalah akhlak, masalah syari'ah dan masalah *mu'amalah*.¹⁰ Yang menjadi pokok dalam pembahasan ini terkait dengan penggunaan konseling islam adalah masalah akhlak. Materi akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap *Khaliq*, akhlak terhadap makhluk yang meliputi diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya dan akhlak terhadap bukan manusia yaitu flora, fauna dan lain sebagainya.

4. Konseling Islam

Konseling Islam menurut H.M.Arifin dalam Erhamwilda adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah/Psikis dalam hidupnya, agar mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga muncul pada dirinya suatu harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan.¹¹ Senada dengan pendapatnya Musnamar Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan inti dari konseling islam adalah pemberian bantuan kepada individu yang memiliki permasalahan psikis dalam hidupnya, agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat.

Menurut Aunur Rahim Faqih membagi tujuan dari bimbingan dan konseling islami dalam dua kategori yaitu tujuan khusus dan Tujuan Umum. Tujuan Umumnya adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan khususnya adalah: membantu individu agar mampu memahami masalah, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik, atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹³ Senada dengan hasil penelitiannya Zaen Musyirifin dalam jurnal Bimbingan dan Konseling Islam mengatakan bahwa, "konseling Islam itu bersifat holisme, yaitu mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia yang mengfungsikan kelima unsur di dalam diri manusia secara proporsional dan seimbang. Adapun kelima unsur tersebut yaitu : behavior (tingkah laku), kognitif (pikiran), perasaan (pemeliharaanstabilitas), nafsu (pendorong), iman/kepercayaan (penentu).¹⁴ Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas bahwa dalam konseling Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, hendaknya harus mampu memfungsikan kelima unsur di dalam diri manusia seperti

¹⁰ Haji Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).

¹¹ Erhamwilda, *Konseling Islami*.

¹² Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992).

¹³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 158AD).

¹⁴ A.Said Hasan Basri Zaen Musyirifin, "INTEGRASI DAKWAH ISLAM DENGAN KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018): 79.

behavior, kognitif, perasaan, nafsu dan iman/kepercayaan dengan seimbang, agar mampu mengatasi masalah dan tidak menjadi sumber masalah bagi orang lain.

Menurut Rofiq sebagaimana yang dikutip oleh Imas kania rahman dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik” “Bimbingan dan Konseling Islam juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

1. Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi Kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya.
3. Fungsi Preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik.¹⁵

Pada dasarnya materi konseling islami sama dengan materi dakwah yaitu tetap meliputi akidah, syariah, akhlak dan muamalah. Ini dikarenakan landasan utamanya sama-sama al-Qur’an dan Hadist. Inti dari materi konseling islam juga sama yaitu berisi ajakan untuk mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa dakwah bisa dilaksanakan melalui konseling islami.

Konseling Islam dalam pelaksanaannya lebih bersifat eklektik atau tidak terikat pada satu pendekatan atau satu metode saja. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam konseling islam adalah :¹⁶

1. Meyakinkan Individu tentang hal-hal yang sesuai kebutuhan, yaitu : posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai hamba Allah, Ada hikmah disebalik musibah, ibadah dan syari’ah yang ditetapkan Allah untuk manusia, ada hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin dan ingat bahwa sebagian keberhasilan atas izin Allah.
2. Mendorong dan membantu Individu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar, yaitu : sebagai pendamping dan pendorong bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, diharapkan secara bertahap dapat membimbing dirinya sendiri.
3. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam dan ihsan, yaitu : iman tidak hanya diucapkan saja tapi di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu perlu di dorong dan dibantu agar mengamalkan secara istiqomah.

5. Langkah-Langkah dalam Konseling Islam

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dakwah berbasis konseling islam yaitu dalam melaksanakan dakwah tidak hanya terfokus kepada ajakan saja, seruan menuju kebaikan berupa nasehat-nasehat tapi bisa di dampingi dengan proses konseling islam yaitu berbasis penyelesaian masalah dengan cara mengembangkan fitrah keimanan atau kembali kepada fitrahnya.

¹⁵ Imas Kania Rahman, *Bimbingan & Konseling Gestalt Profetik (Konsep, Praktik Bimbingan Dan Konseling Islami)*, ed. MH Dr.H.A. Rahmat Rosyadi, SH. (Bogor: UIKA PRESS, 2018).

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*, II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Dalam menyampaikan dakwah berbasis konseling islam tidak hanya bersifat preventif saja, tetapi juga bersifat kuratif, atau dapat juga dikatakan berbasis penyelesaian masalah. Ketika seorang *Mad'u* (objek dakwah) atau *audience* memerlukan sebuah bimbingan untuk menuju jalan yang diridhai Allah SWT atau ketika *audience* memerlukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya maka *Da'i* bisa menerapkan dakwah berbasis konseling islam. Adapun caranya adalah dengan memasukan pendekatan atau langkah-langkah pelaksanaan konseling islam dalam dakwah.

Adapun Langkah-langkah dalam melaksanakan konseling islam adalah sebagai berikut :¹⁷

1. Menciptakan hubungan keterbukaan, keakraban dan keramahan
2. Meyakinkan klien agar terjaga kerahasiannya
3. Wawancara untuk pengumpulan data
4. Mengeksplorasi masalah dengan perspektif islam
5. Mendorong klien untuk muhasabah
6. Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakikat hidup menurut klien
7. Mendorong klien untuk menggunakan hati dalam melihat masalah, dan sekaligus akal dan bertanya pada hati nuraninya
8. Mendorong klien menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan keikhlasan
9. Mendorong klien untuk selalu bersandar dan berdoa agar dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT.
10. Mendorong klien mengambil keputusan yang berisikan sikap dan perilaku yang baik
11. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan.
12. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu berperilaku dan bersikap islami
13. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dan tunduk kepada hawa nafsu setan.

Langkah-langkah dalam konseling Islam tersebut dapat dilaksanakan melalui metode dan pendekatan dalam dakwah. Pelaksanaan konseling islam hanya menyesuaikan tergantung metode dan pendekatan yang digunakan. Konseling islam masuk di dalam setiap pelaksanaan dalam menyampaikan dakwah. Sehingga dikatakan disini dakwah berbasis konseling islam.

6. Dakwah Berbasis Konseling Islam

a. Konsep Dasar Dakwah Berbasis Konseling Islam

Dakwah biasanya disebut juga dengan kegiatan keagamaan. Dikatakan demikian karena aktivitas dakwah seputar kegiatan membantu dan membimbing manusia ke jalan kebaikan yang diridhai oleh Allah SWT. Jalan menuju kebaikan tersebut tentu tidaklah mudah, banyak problematika yang harus dihadapi baik dari aspek ekonomi, keluarga, psikologis, sosial, tingkah laku, masalah kehidupan beragamanya. Apalagi sekarang ini majunya IPTEK dan Teknologi semakin membuat timbulnya krisis moral dan kejahatan yang lainnya tanpa adanya filter keagamaan yang membenarkan atau tidak. Timbulnya berbagai macam permasalahan tersebut yang semakin komplis, menjadikan kegiatan dakwah saat ini haruslah semakin kreatif dan mengikuti perkembangan teknologi dalam menyampaikan dakwah, agar pesan yang ingin kita

¹⁷ Erhamwilda, *Konseling Islami*.

sampaikan dapat diterima dan mampu mempengaruhi perubahan perilaku menuju kearah yang baik dan diridhai Allah SWT.

Alternatif yang bijak adalah dengan menghadirkannya konseling Islam dalam kegiatan dakwah. Masuknya konseling Islam dalam kegiatan dakwah diharapkan agar pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa mengenai sasaran yaitu melalui pendekatan psikologis terhadap jama'ah atau konseli. Selanjutnya konseling Islam juga orientasinya kepada pemecahan masalah individual yang dialami oleh terbimbing, klien ataupun jama'ah. Mengingat komplitnya permasalahan kehidupan sekarang ini, maka model dakwah dengan berbasis konseling Islam, yang lebih cenderung kepada diskusi, konsultasi dalam memecahkan persoalan kehidupan, merupakan pengembangan kemajuan dalam metode menyampaikan dakwah.

Terbentuknya konsep dasar dakwah berbasis konseling Islam tentu dilandasi dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang tertuang di dalam jurnal penelitian diantaranya :

- 1) Muhamad Rozikan, dengan judul "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islam" yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa: "konseling Islami merupakan salah satu metode dakwah yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah terjadinya konsultasi untuk menyelesaikan masalah, bersifat preventif, kuratif dan korektif, konseling dilaksanakan secara kelompok, individu. Metode tersebut sangat relevan dalam berdakwah mengingat situasi perkembangan masyarakat modern yang memiliki dampak negative terhadap ketenangan dan kenyamanan hidup manusia.¹⁸
- 2) Marzuqi Agung Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah", bahwa : "Dalam dunia dakwah , Bimbingan Konseling Islam merupakan ilmu bantu dakwah. Ia bisa berdiri sendiri di deretan ilmu dakwah, yakni ilmu yang membicarakan tentang bagaimana berdakwah dikalangan mad'u yang bermasalah.¹⁹
- 3) Baidi Bukhori, dengan judul "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, mengatakan bahwa dakwah melalui bimbingan konseling islami bertujuan untuk memberikan solusi islami terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Dakwah melalui bimbingan konseling Islami memiliki beberapa karakteristik, yakni terjalinnya hubungan personal antara pembimbing dengan yang dibimbing, berorientasi pada pemecahan masalah, penyampaian pesan yang sudah terprogram, dan adanya target yang ditetapkan.²⁰

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, maka konsep dakwah berbasis konseling Islam memang sudah sangat relevan untuk digunakan dalam pelaksanaan dakwah pada saat ini. Dakwah berbasis konseling Islam disini, yang penulis bahas lebih difokuskan kepada penggunaan metode dakwah yang dipadukan dengan metode dan langkah-langkah pelaksanaan konseling Islam.

Konseling Islam diperlukan dalam berdakwah ditujukan kepada mad'u yang bermasalah kejiwaannya, keingungan dan memiliki problem kejiwaan. Gunanya untuk membantu menemukan kembali dirinya dengan getaran keimanan yang dimilikinya dalam mengatasi

¹⁸ Muhamad Rozikan Dosen Manajemen Dakwah IAIN Salatiga, *TRANSFORMASI DAKWAH MELALUI KONSELING ISLAM*, n.d.

¹⁹ Marzuqi Agung Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah," *Addin* 8, no. 2 (2014): 409-424.

²⁰ Bukhori, "Dakwah Melalui BiMBingan Dan Konseling Islam."

kesulitan yang dihadapi, melalui metode konseling Islam. Adapun metode konseling Islami menurut Dahlan yang dikutip oleh marzuqi agung setya yaitu :²¹

- 1) Pemantapan Kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Pemahaman atas kemampuan diri dari arah pengembangannya melalui kegiatan penyaluran yang kreatif dan produktif
- 3) Pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya
- 5) Pengenalan dan Pemahaman Masalah
- 6) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta argumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

Dalam pelaksanaannya dakwah berbasis konseling islam disesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Tergantung dari mad'u yang kita temui serta problem dakwah yang dihadapi, dengan mengedepankan sisi psikologis mad'u dan memperhatikan metode dakwah yang digunakan.

b. Pelaksanaan Dakwah Berbasis Konseling Islam

Pada pembahasan di atas sudah di bahas bahwa dakwah berbasis konseling Islam difokuskan kepada pelaksanaan metode dakwahnya. Bentuk pelaksanaan dakwah berbasis konseling Islam dilihat dari pelaksanaan metodenya. Sekarang ini banyak kita temukan dakwah dengan cara konsultasi melalui via telepon, video call, whatsapp, facebook, instagram dan media sosial lainnya. Semua isi konsultasi tersebut biasanya mengenai problematika keagamaan yang ada di dalam dirinya, yang mengganggu pikiran, perasaan dan tingkah lakunya. Disitulah letak diperlukannya konseling Islam yaitu pada masalah yang dihadapinya mengganggu kepribadiannya. Agar Pesan dakwah atau jawaban yang diberikan tersampaikan ,maka bentuk pelaksanaan dakwah berbasis konseling Islam sebagai berikut :

1) *Al-Hikmah*

Metode *hikmah* seperti yang diketahui artinya bijaksana. Penggunaan metode *hikmah* dilakukan oleh da'i dengan menyesuaikan kondisi dan situasi masyarakat yang dihadapi. Itu artinya seorang da'i harus bisa menempatkan situasi mana yang harus disampaikan dan yang tidak disampaikan. Tujuannya sudah jelas, agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami. Pada konseling Islam *al-Hikmah* merupakan sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing bagi konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli dalam menyelesaikan masalah. Bentuk pelaksanaannya ketika konseli mengajukan sebuah pertanyaan untuk permasalahannya, maka peran da'i sekaligus juga sebagai konselor yaitu harus mendengarkan apa yang menjadi keluhannya, dan mengeksplorasi permasalahannya dengan perspektif islam. Selanjutnya meyakinkan individu sesuai dengan hal-hal yang diperlukannya sesuai kkonteks permasalahannya, dengan meyakinkan bahwa ada hikmah disebalik musibah, ada jalan keluar disetiap masalah, dan meyakinkan bahwa semua atas ketentuan Allah SWT. Pada tahap ini metode *al-Hikmah* merupakan langkah awal dalam pelaksanaan konseling Islam.

2) Metode *Mau'izathil hasanah*

²¹ Prasetya, "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah."

Metode ini diartikan sebagai nasehat. Pada saat menyampaikan dakwah hendaklah menggunakan bahasa yang lemah lembut. Kaitannya dalam penggunaan konseling Islam pada konseling Islam tahapan ini masuk pada mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling Islam pada tahap inti seperti : mendorong klien untuk muhasabah, mengeksplorasi tujuan hidup dan hakikat hidup menurut klien, mendorong klien untuk menggunakan hati dalam melihat masalah, dan sekaligus akal dan bertanya pada hati nuraninya, serta mendorong klien dalam mengambil keputusan. Selanjutnya letak penggunaan metode konseling islamnya pada pemahaman diri, pengenalan kelemahan dan kelebihan diri dalam upaya penanggulangan masalah serta pengenalan dan pemahaman masalah yang dihadapi.

3) Metode *Mujadalah*

Metode *mujadalah* biasanya diartikan sebagai berbantah atau berdebat. Dapat diartikan juga metode ini melalui diskusi, bertukar pikiran, dialog, dan konsultasi. Penggunaan metode ini jika dikaitkan dengan berbasis konseling Islam, masuk ke dalam tahap ketiga yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan. Artinya pada tahap pengamalan atau mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkahnya dalam konseling Islam masuk dalam tahap mendorong klien dalam melaksanakan keputusan, mendorong klien untuk bersandar kepada Allah SWT agar dibukakan jalan keluar dari masalahnya. Selanjutnya mendorong klien agar bersikap baik dan terus menerus berusaha menjaga dirinya dan tunduk kepada hawa nafsu setan.

Penulis berpendapat bahwa penggunaan dakwah berbasis konseling Islam tentu disesuaikan dengan pelaksanaan dakwah di lapangan. Metode dakwah merupakan cara dalam menyampaikan pesan dakwah yang ingin disampaikan, dan konseling Islamnya sebagai cara, langkah atau pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien/mad'u/masyarakat, mengingat semakin komplitnya permasalahan pada saat sekarang ini yaitu media dan teknologi semakin berkembang. Peran konselor atau da'i juga penting dalam hal ini. Dalam pelaksanaan konseling peran konselor/pembimbing/da'i sangat penting dalam hal pendekatan psikologis terhadap mad'u/klien/masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, dakwah dan konseling Islam saling melengkapi dan keterkaitan. Dikarenakan sasaran yang dituju adalah sama-sama masyarakat yang ingin menuju ke jalan yang lebih baik yaitu jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Selanjutnya peran konseling Islam memang sangat diperlukan dalam menghadapi manusia, karena dalam menyampaikan pesan dakwah, aspek psikologis bagi penerima dakwah juga harus diperhatikan. Dalam konseling Islam aspek psikologis klien memang sangat diperhatikan agar apa yang disampaikan oleh konselor diterima dan dilaksanakan.

Dakwah dengan berbasis konseling Islam merupakan suatu alternatif dalam merespon keperluan masyarakat pada saat sekarang ini. Mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, permasalahan yang dihadapi juga semakin komplit. Apalagi saat

sekarang ini media sosial semakin berkembang, teknologi sudah canggih dengan adanya penggunaan smartphone semua usia bisa menggunakannya. Sehingga permasalahan yang saat ini lebih kepada moral, tingkah laku dan keagamaan. Disisi lain, masyarakat juga berlomba-lomba menuju kebaikan melalui berkembangnya teknologi tersebut. Fitur tentang keagamaan juga sudah berkembang. Untuk itulah adanya konsep penggabungan dakwah dan konseling Islam, dianggap bisa menyampaikan pesan dakwah yang diinginkan yaitu untuk menuju jalan kehidupan yang diridhai Allah SWT. Bentuk dari pelaksanaannya yaitu melalui penggunaan metode dakwah yaitu *al-Hikmah, mauizhatil hasanah dan mujadalah* yang diintegrasikan dengan penggunaan metode dalam konseling Islam, sehingga muncullah suatu metode alternatif yang baru yaitu dakwah berbasis konseling Islam.

Daftar Pustaka

- Anshari, Endang Saifuddin, Haji. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Arifuddin, Dr.Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui BiMBingan Dan Konseling IslaM." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 1–18.
- Erhamwilda. *Konseling Islami*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 158AD.
- H.M. Arifin. *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*. 1st ed. Surabaya: Surabaya Indah, 19993.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–324.
- Munawar M.Saad. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Edited by Amalia Irfani. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2013.
- Prasetya, Marzuqi Agung. "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah." *Addin* 8, no. 2 (2014): 409–424.
- Rahman, Imas Kania. *Bimbingan & Konseling Gestalt Profetik (Konsep, Praktik Bimbingan Dan Konseling Islami)*. Edited by MH Dr.H.A. Rahmat Rosyadi, SH. Bogor: UIKA PRESS, 2018.
- Rozikan Dosen Manajemen Dakwah IAIN Salatiga, Muhamad. *TRANSFORMASI DAKWAH MELALUI KONSELING ISLAMI*, n.d.
- STAIN Kudus, Yuliyatun. *MODEL KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas FM Pati)*. Vol. 3, 2015.
- Tohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Zaen Musyirifin, A.Said Hasan Basri. "INTEGRASI DAKWAH ISLAM DENGAN KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (2018): 79.